

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang cukup besar serta merupakan daerah dataran tinggi dan pegunungan dengan suasana sejuk. Daerah ini juga masih memiliki beberapa gunung aktif yang membuat banyaknya sumber air panas sebagai salah satu potensinya. Sumber air panas ini sudah dikelola oleh pihak-pihak swasta maupun pemerintah sebagai sebuah daya tarik wisata. Selain itu, Kabupaten Garut juga merupakan salah satu daerah dengan kekayaan hayati yang cukup tinggi. Jawa Barat, Kabupaten Garut yang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki garis pantai yang memiliki beberapa daya tarik wisata pantai di wilayah selatan yang sangat indah dan masih alami.

Salah satunya Kabupaten yang sedang berkembang dalam bidang pariwisata adalah Kabupaten Garut Selatan (Pameungpeuk), tepatnya di Kabupaten Garut (Pameungpeuk) mulai dari alam yang indah dan budaya yang ada sebetulnya merupakan faktor-faktor pendukung dan peluang bisnis bagi tumbuh dan berkembangnya industry pariwisata di Kabupaten Garut. Garut selatan mempunyai potensi alam yang menjadi unggulan daya tarik wisatawan adalah pesona Pantai dan pulau kecil yang luar biasa yang berbatasan dengan samudra hindia. Pantai tersebut sangat indah dan mempunyai pasir putih, air jernih dan batu-batu karang yang berelok. Namun pengunjung tempat-tempat wisata di Kabupaten Garut saat ini tidak sebanyak di Pangandaran, Bali dan Belitung atau tempat wisata pantai di Indonesia, demikian juga dengan sarana wisata di Garut Selatan saat ini dirasa masih kurang.

Pantai Santolo adalah sebuah pantai yang terletak di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Garut tidak hanya terkenal dengan Jeruk Garut tetapi salah satu pantai yang populer terdapat di Kabupaten Garut yaitu Pantai Santolo. Terletak di kecamatan Cikelet, sebelah selatan pusat kota Garut atau biasa disebut Garut Selatan, Garsel atau Garsela, jarak tempuh dalam waktu 3,5 jam perjalanan atau sekitar 88 km dari Garut Kota. Pantai ini cukup dikenal di kota Bandung dan merupakan daerah tujuan wisata.

Kawasan Pantai Santolo merupakan tempat berkumpulnya nelayan tradisional yang akan dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata yang indah. Dan merupakan daerah untuk kegiatan nelayan sebagai dermaga (pelabuhan) kapal ikan atau perahu yang ada di Pantai Santolo. Menikmati panorama pantai dan biota laut, merupakan aktivitas wisata yang dapat dilakukan. Tersedia juga sewaan perahu yang melayani wisatawan untuk menikmati deburan pantai ombak selatan yang cukup menantang. Selain itu kita bisa menikmati hidangan makanan laut yang segar dengan sajian yang sederhana. Fasilitas yang dibutuhkan wisatawan cukup tersedia seperti losmen, kios-kios cinderamata dengan harga terjangkau.

Pantai Santolo merupakan salah satu tempat wisata di Garut yang sudah cukup lama dikenal. Pantai Santolo mempunyai bentang pantai yang cukup panjang, dengan pasir putih yang halus. Tempat wisata ini masih tidak begitu ramai dengan pengunjung sehingga anda bisa benar-benar menikmati suasana pantai yang masih lumayan bersih. Pantai ini merupakan pantai yang cukup elok jika dilihat dan menjadi satu dari beberapa destinasi unggulan di Garut. Sebuah pantai yang terdapat di Garut Selatan dengan view yang sangat menawan serta ombak yang cukup besar mampu menjadi magnet bagi para wisatawan yang berkunjung ke Garut. Dengan melihat keindahan panorama alamnya yang indah dan sejuk dapat membuat pikiran yang tegang menjadi damai serta merelaksasikan pikiran anda yang sedang tidak bersahabat dengan berbagai kesibukan di kota.

Pantai santolo memiliki keindahan yang tidak kalah mempesona dengan pantai-pantai yang ada di Indonesia. Udara yang sejuk dipadu hamparan pasir putih yang berdampingan dengan ombak laut yang berkilau bagai cahaya permata. Deretan terumbu karang yang menawan menjadi rumah bermacam biota laut yang sangat alami. Selain itu kita bisa menikmati sunset dan sunrise saah satu moment fenomena yang paling ditunggu semua orang yang berkunjung ke pantai.

Pantai Santolo adalah salah satu Destinasi yang sedang di kembangkan menjadi salah satu Wisata Alam yang ada di Kabupaten Garut. Pantai Santolo tidak hanya mempunyai keindahan yang mempesona saja tapi mempunyai potensi wisata sejarah yang menarik dan patut untuk di kembangkan. Diantaranya sebuah Pulau

kecil di sana terdapat sebuah Cagar Alam yang mempunyai sejarah yang Edukasi yang bisa dijadikan untuk interpretasi. Tapi, tidak ada yang tau dan mempunyai nilai-nilai edukasi. Dan terdapat peninggalan sejarah ketika jaman penjajahan belanda. Dan sejarah tersebut banyak orang-orang sekitar termasuk wisatawan yang datang belum tau tentang sejarah tersebut. Dan sejarah tersebut bisa menarik minat wisatawan ingin tahu. Agar wisatawan yang datang kesana hanya untuk berekreasi saja tapi, bisa tau tentang peristiwa sejarah dan menambah wawasan lagi. Kawasan cagar alam pulau pantai santolo untuk melindungi dan membudidayakan Flora dan Fauna yang hampir mengalami kepunahan. Dan didalam Cagar alam pulau pantai santolo ada peristiwa sejarah yaitu: perang penjajahan Belanda, dan setelah itu meinggalkan peristiwa sejarah yaitu makam gondok, peristiwa sejarah perang, jembatan tua / bendungan, sejarah puncak asmara, sejarah karang kukus, sejarah sodong walanda.

Pantai Santolo juga memiliki atraksi wisata yang dilakukan secara rutin tiap tahunnya yaitu: hajatan lembur, balapan kerbau, pesta kambing api (tahun baruan), dan festival kesenian seperti (wayang golek). Dalam bidang ekonomi kreatif, Pantai Santolo memiliki potensi untuk di kembangkan oleh masyarakat sekitar yaitu terdapat tanaman pandan yang tumbuh liar untuk dijadikan sebagai bahan baku untuk membuat kerajinan tangan. Namun, potensi yang begitu besar itu belum bisa dimanfaatkan secara maksimal dibandingkan dengan pantai lain. Dan ketika berkunjung ke Pantai Santolo tersebut pengunjung diharuskan tidak memakai baju hijau. Dan terutama dengan Orang Bandung harus sangat berhati-hati ketika berenang di pinggir Pantai karena suka ada yang terbawa arus ombak dengan tidak terduga.

Aktivitas wisata di lokasi penelitian pada umumnya masih sangat terbatas, yaitu “berperahu, memancing, bermain pasir dan air laut, berziarah ke makam keramat, menikmati keindahan teras marin dan karang laut, melihat aktivitas nelayan, melihat proses pengolahan ikan, dan melihat kegiatan pasar lelang ikan,” Menurut (Maryani dan Mokoginta, 2001: 7). aktivitas yang dilakukan wisatawan diantaranya: menikmati keindahan alam, makan-makan, berperahu, jalan-jalan, dan fotografi.

Apabila dilihat dari perbandingan aktivitas wisata hasil penelitian tahun 2001 dengan hasil penelitian tahun 2006, aktivitas yang dilakukan wisatawan relatif sama,

tidak ada peningkatan. Kurang bervariasinya aktivitas wisata akan menyebabkan wisatawan menjadi cepat bosan dan cepat meninggalkan lokasi wisata.

Untuk menunjang kegiatan rekreasi dan pendidikan tersebut maka di perlukan suatu fasilitas atau media salah satunya yaitu dengan interpretasi. Menurut Muntasib, 1992 dalam Noorhidayah, 2003). Interpretasi adalah pelayanan kepada pengunjung yang datang ke Pantai Santolo, pulau, dan tempat yang dilindungi dan rekreasi semacam itu. Pantai santolo merupakan sebuah tempat rekreasi air, maka interpretasi dapat di lakukan di tempat tersebut. (Moscardo et.al, 2004) dalam *The Role of Interpretation in Wildlife Tourism journal*, menyebutkan bahwa interpretasi mengacu pada kegiatan pendidikan yang di gunakan di tempat-tempat seperti kebun binatang, museum, situs warisan dan taman nasional, untuk memberitahu pengunjung tentang pentingnya makna dari apa yang mereka alami. (Tilden, 1957). Interpretasi adalah suatu kegiatan pendidikan yang ditujukan untuk mengungkapkan arti dan hubungan melalui penggunaan obyek asli, dengan pengalaman pertama, dan dengan media yang bersifat ilustratif, bukan hanya sekedar mengkomunikasikan informasi *factual*. Dengan penerapan interpretasi di sekitar Pantai Santolo tersebut maka akan mengungkapkan makna tertentu terkait kawasan tersebut sehingga akan menimbulkan dampak positif kepada pengunjung akan pentingnya kejadian maupun informasi lain terkait kawasan terutama dalam hal melestarikan alam dan lingkungan sekitar.

Di kawasan Cagar Alam Pantai Santolo masih kurang media interpretasi dan hanya terdapat beberapa media interpretasi seperti papan informasi mengenai jalur evakuasi ketika ada bencana yang tidak di inginkan datang, serta papan-papan dengan tulisan yang berisikan himbauan kepada pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan. Berikut tabel terkait media interpretasi *non-personal* yang telah dijelaskan di atas :

Tabel 1. 1. Media Interpretasi *Non-Personal* yang ada di Pantai Santolo

No	Media Interpretasi <i>Non-Personal</i>
1.	Papan informasi mengenai jalur evakuasi ketika bencana yang tidak di

	inginkan datang
2.	Papan informasi ditujukan untuk para pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan

Sumber : Dokumentasi Penulis, (2017)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Pantai Santolo ini pada dasarnya sudah memiliki beberapa bentuk media interpretasi namun itu semua hanya sederhana berupa papan informasi yang berkaitan dengan pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan. Berikut merupakan contoh media interpretasi yang ada di Pantai Santolo dan Kawasan Cagar Alam nya masih membutuhkan media interpretasi *non-personal*.



Sumber: Dokumentasi Penulis, (2017)

Gambar 1.2

Gambar Papan Informasi yang ada di Pantai Santolo

Menurut (Lovejoy dan Welch, 2009), interpretasi terdiri dari dua bentuk yaitu interpretasi personal yang langsung melibatkan manusia dan interpretasi *non-personal* yang tidak melibatkan manusia melainkan menggunakan media informasi seperti peta, brosur, pamphlet, papan informasi dan lain-lain. Namun terdapat media interpretasi saja tidak membuktikan suatu kawasan menerapkan interpretasi yang baik karena pada dasarnya interpretasi harus membangkitkan rasa kagum dan keingintahuan pengunjung yang lebih besar mengenai alam sekitarnya serta membuat kunjungan cukup berarti (MacKinnon at al, 1990) dalam Noorhidayah, 2003). Menurut (Ham, 1992) interpretasi memiliki 4 sifat yang membedakannya dengan transfer informasi yang lain diantaranya interpretasi bersifat menyenangkan, interpretasi bersifat relevan, interpretasi bersifat terorganisir dan interpretasi mempunyai *tema*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelumnya yang dilakukan dengan pengunjung di kawasan Pantai Santolo menurut Bapak Bagja menyatakan bahwa kawasan tersebut memang memerlukan adanya peningkatan mengenai penyediaan media-media informasi terkait informasi kawasan dan pada kenyataannya pihak pengelola pun belum mengetahui secara detail konsep dari sebuah interpretasi yang benar. Maka dapat disimpulkan bahwa media informasi yang ada pun masih belum optimal terutama dalam penyampaian informasi dan edukasi, serta belum menjadi daya tarik bagi minat kunjungan wisatawan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu terkait informasi yang berkaitan dengan kawasan tersebut. Di kawasan Cagar Alam Pantai Santolo masih belum tereralisasinya tema dan konsep interpretasi yang benar. Interpretasi ini bertujuan untuk mengungkapkan arti dan makna dari suatu objek terlebih mengembangkan hasrat keingintahuan pengunjung terhadap nilai yang terkandung di Pantai Santolo dan membantu pengunjung untuk lebih peka terhadap kelestarian lingkungan sekitar Pantai Santolo yang memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat sekitar Kabupaten Garut Selatan yaitu Pameungpeuk seperti dalam hal edukasi, ekonomis dan sosial budaya. Sehingga dari aktifitas rekreasi tersebut selain dapat memberikan dampak positif kepada pengunjung juga kepada lingkungan dan masyarakat sekitar.

Untuk menjadikan manfaat dari media informasi tersebut dapat tercapai maka harus ada suatu ketertarikan yang akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung salah satunya yaitu dengan pembuatan media informasi yang menarik dan dapat dipahami oleh pengunjung karena pada dasarnya pengunjung yang datang ke suatu objek wisata itu untuk bersenang-senang bukan untuk pendidikan akan tetapi akan ada keinginan yang timbul untuk mengetahui sesuatu hal. Seperti yang diungkapkan oleh (Noorhidayah, 2003), meskipun maksud pengunjung datang ketempat rekreasi untuk berekreasi dan mencari inspirasi tetap juga mempunyai keinginan untuk mempelajari alam dan kebudayaan, sumber daya alam yang ingin dilihat bisa berupa proses geologis, binatang, tumbuhan, ekologis, sejarah dan prasejarah manusia. Oleh sebab itu supaya pengunjung dapat tertarik dengan media informasi yang tersedia maka perlu disusun suatu perencanaan penyampaian informasi yang dapat mengungkap fakta-fakta menarik atau sebab akibat suatu kejadian yang pernah ada dari suatu objek, sehingga kesempatan belajar, keingintahuan serta pertumbuhan sikap terhadap lingkungan sekitar yang dikunjungi dapat tercapai dengan baik. Perencanaan interpretasi pada dasarnya merupakan suatu proses karena memerlukan pentahapan, selalu berkembang sehingga dapat dikatakan merupakan proses yang dinamik (Muntasib, 1989 dalam Noorhidayah, 2003: 10). Proses perencanaan itu sendiri harus tersusun secara sistematis berdasarkan karakteristik tempat tanpa merusak tatanan ekologis yang ada, seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa interpretasi yang baik salah satunya harus memiliki tema yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Karena di Pantai Santolo belum memiliki tema yang jelas, maka perencanaan interpretasi berdasarkan potensi alam yang dimiliki oleh kawasan perlu diterapkan guna teroptimalisasinya fungsi edukasi di Pantai Santolo tersebut.

Berdasarkan paparan diatas dan pengamatan penulis, maka dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian, penulis mengambil judul **“Perencanaan Media Interpretasi *Non-Personal* Peristiwa Sejarah di Cagar Alam Pantai Santolo Sebagai Sarana Eduaksi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja sumber daya interpretasi di Cagar Alam Pantai Santolo?
2. Bagaimanakah penilaian wisatawan terhadap media interpretasi non-personal yang ada di Cagar Alam Pantai Santolo?
3. Apa sajakah media interpretasi non-personal yang dibutuhkan oleh wisatawan di Cagar Alam Pantai Santolo?
4. Bagaimanakah konsep media interpretasi non-personal yang ideal diterapkan di Cagar Alam Pantai Santolo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi sumber daya interpretasi di Cagar Alam Pantai Santolo.
2. Menganalisis penilaian wisatawan terhadap media interpretasi non-personal yang ada di Cagar Alam Pantai Santolo.
3. Menganalisis media interpretasi non-personal yang dibutuhkan oleh wisatawan di Cagar Alam Pantai Santolo.
4. Merumuskan konsep media interpretasi non-personal yang ideal diterapkan di Cagar Alam Pantai Santolo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pengetahuan khususnya mengenai metode interpretasi dan pengembangan serta menjadi tambahan referensi pustaka bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tahap awal dan menjadi salah satu hasil nyata dari pengaplikasian ilmu yang diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sekaligus wawasan mengenai perencanaan fasilitas interpretasi *non-personal* khususnya dikawasan Pantai Santolo Cagar Alamnya.

c. Bagi Pengelola

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola dalam perencanaan fasilitas interpretasi *non-personal* di kawasan Pantai Santolo Kabupaten Garut, Garut Selatan.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variable yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep. Adapun definisi operasional yang relevan dengan penelitian ini, dijabarkan singkat sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudahan menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan proram) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2. Media Interpretasi *Non-Personal*

Interpretasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media tidak langsung (*non-personal*), yaitu penyampaian program interpretasi yang dalam penyampaiannya memakai suatu media selain manusia atau interpretasi. bentuk –bentuk interpretasi (*non-personal*) menurut Lovejoy dan Wells (2009), di antaranya: Brosur, Pamflet, Buklet Poster, Peta, Kartu pos, *Flayer*, dan *Bookmark*.

3. Pantai

Pantai ini disebut Pantai Santolo merupakan tujuan wisata bahari yang sangat sesuai bagi para pemburu wisata bahari. Dalam penelitian di Pantai Santolo ini bagian yang akan diteliti mengenai pengembangan media interpretasi Non-personal di kawasan pantai santolo Garut selatan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan merupakan suatu uraian mengenai susunan dari setiap bab penelitian secara teratur yang sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang ditulis atau yang diteliti. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi teori-teori dari para ahli yang mendukung terhadap penelitian yang diteliti dan kerangka pemikiran.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi penjabaran mengenai metode penelitian yang digunakan dan juga penjelasan dari desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, operasional variabel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARANAN

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi atau saran yang direkoendasikan oleh penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber-sumber yang mendukung terkait penelitian.